

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudut pandang atau pendapat seseorang adalah sebuah hal yang bebas dan tidak dapat diatur oleh orang lain, baik itu dianggap benar atau salah (A. Susanto, 2021). Setiap individu memiliki sudut pandangnya sendiri yang tidak dapat ditentukan sebagai salah hanya karena berbeda dengan sudut pandang mayoritas. Menurut Montaquá dan Henshaw (1966), sudut pandang adalah faktor yang membedakan pandangan pembaca mengenai siapa yang menentukan struktur gramatikal naratif dan siapa yang menceritakan. Sudut pandang atau perspektif merujuk pada sudut pandang atau cara seseorang memandang, menginterpretasikan, dan memahami dunia sekitar mereka. Ini mencakup keyakinan, nilai-nilai, pengalaman, pengetahuan, dan konteks sosial yang mempengaruhi cara seseorang memahami dan merespons situasi atau peristiwa.

Paradoks merupakan sebuah pernyataan yang seolah-olah bertentangan atau berlawanan dengan asumsi umum, namun sebenarnya mengandung kebenaran. Dalam ilmu sastra, paradoks termasuk dalam kategori ketidaklangsungan ekspresi yang melibatkan penyimpangan arti. Kata paradoks sering kali dikaitkan dengan kontradiksi, meskipun sebuah kontradiksi secara definisi tidak benar. Paradoks menarik perhatian karena mendorong kita untuk berpikir lebih luas dan kritis terhadap ungkapan yang disampaikan (Saxony, 1988). Kita bisa mengatakan sekarang kita percaya bahwa yang rasional bisa menjadi irasional dan sebaliknya yang irasional bisa menjadi rasional.

Menurut Ayu Rifka Sitoresmi (2022), paradoks digunakan sebagai media untuk menyampaikan pernyataan retorik yang mencerminkan pertentangan, namun sebenarnya mengandung kebenaran. Paradoks dapat menarik perhatian karena menghadirkan proposisi yang bertentangan secara eksplisit atau implisit. Paradoks mampu menggabungkan imajinasi, realitas, dan polemik. Dengan demikian, paradoks memiliki ciri khas yang unik karena berbeda dari majas lain dalam cara penyampaian pertentangan yang dapat memberikan efek kejutan karena preposisi dan makna yang ada di balik pertentangan tersebut.

Paradoks adalah fenomena di mana suatu pernyataan belum sepenuhnya benar namun juga belum sepenuhnya salah. Dalam konteks ini, penulis ingin menggunakan efek paradoks dalam film penulis dikarenakan paradoks dapat membuat suatu kesalahan menjadi membenaran, dan sebaliknya, membuat suatu kebenaran menjadi salah tergantung pada sudut pandang individu yang mengamatinya.

Hubungan antara sudut pandang dan paradoks dapat dijelaskan sebagai berikut:

Interpretasi yang Berbeda: Sudut pandang yang berbeda-beda dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda terhadap suatu situasi atau pernyataan yang paradoks. Sudut pandang individu yang berbeda dapat memunculkan sudut pandang yang bertentangan dan menghasilkan paradoks.

Keberagaman Perspektif: Paradoks sering kali melibatkan pernyataan atau situasi yang terlihat bertentangan atau kontradiktif. Sudut pandang yang beragam dari individu-individu yang berbeda dapat memberikan wawasan yang berbeda-beda dalam mencoba memahami dan menyelesaikan paradoks tersebut.

Refleksi Diri: Paradoks sering kali mengajak kita untuk merenung dan mempertanyakan sudut pandang dan keyakinan kita sendiri. Dalam menghadapi paradoks, kita mungkin perlu mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda-beda dan membuka diri untuk memperluas pemahaman kita.

Penyelesaian Paradoks: Penyelesaian paradoks sering kali melibatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kompleks tentang pernyataan atau situasi yang paradoks. Sudut pandang yang berbeda dapat memberikan kontribusi dalam proses mencari solusi atau pemahaman yang lebih baik terhadap paradoks tersebut.

Efek Kejutan: Paradoks sering kali menghasilkan efek kejutan atau kontradiksi yang menarik. Sudut pandang yang berbeda dapat menciptakan perbedaan persepsi dan reaksi terhadap paradoks, yang pada gilirannya mempengaruhi cara kita merespons dan menginterpretasikan paradoks tersebut.

Dengan demikian, sudut pandang yang berbeda-beda dapat memainkan peran penting dalam pemahaman dan penyelesaian paradoks. Melalui pemahaman yang lebih luas dan inklusif terhadap sudut pandang yang beragam, kita dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang paradoks dan melihatnya sebagai peluang untuk memperluas wawasan dan pemikiran kita.

Dalam karya Film ini, penulis ingin membahas mengenai perbedaan pendapat atau sudut pandang dalam melihat sebuah peristiwa. Menurut penulis, setiap pendapat atau sudut pandang individu harus dihargai, dan kita tidak dapat menyalahkan individu tersebut hanya karena memiliki sudut pandang yang berbeda.

Film yang akan penulis buat akan mengangkat sebuah paradoks yang cukup terkenal, yaitu *Liar Paradox*. *Liar Paradox* adalah sebuah pernyataan yang mengandung kebingungan logika, di mana kalimat yang diucapkan "salah" namun jika kita mengatakan itu "salah", maka kalimat tersebut benar, dan sebaliknya. Penulis akan menggunakan konsep ini sebagai landasan dalam film penulis untuk menggambarkan perbedaan sudut pandang yang dipengaruhi oleh *Liar Paradox*. Dalam film ini, penulis akan mengangkat isu yang sensitif, yaitu dominasi yang dialami oleh kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas. Tujuan penulis adalah untuk membuka dan memperoleh pandangan baru, yaitu pandangan yang berasal dari kelompok minoritas, yang menyatakan bahwa mayoritas tidak selalu benar, dan sikap dominasi ini harus dihentikan.

Pemahaman terhadap paradoks sangat penting untuk dikaji karena penyelesaian paradoks merupakan tugas yang kompleks dan tidak bisa diselesaikan secara individu. Penyelesaian paradoks ini memerlukan diskusi yang panjang yang belum tentu menemukan jawabannya. Penyelesaian paradoks juga dapat menimbulkan perdebatan yang rumit, karena setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, penulis ingin membahas permasalahan paradoks ini, khususnya *Liar Paradox*, karena perkataan seseorang belum tentu benar dan belum tentu juga salah. Pendapat seseorang harus dilihat dari sudut pandang yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menampilkan sebuah perbedaan pendapat yang berdampak paradox pada sebuah karya film berjudul "*Unheard Side*"

C. Batasan Masalah

Laporan ini tidak akan membahas secara mendalam mengenai paradoks matematis atau filosofis, tetapi akan lebih berfokus pada paradoks yang terkait dengan perbedaan sudut pandang dalam situasi sosial dan pemahaman manusia.

D. Tujuan Berkarya

1. Menampilkan sebuah perbedaan pendapat yang berdampak paradoks dalam sebuah karya film yang berjudul "*Unheard Side*"

E. Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari 4 bab, diantaranya:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang dasar dan pokok dari permasalahan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung kajian dalam penulisan dan pengkaryaan.

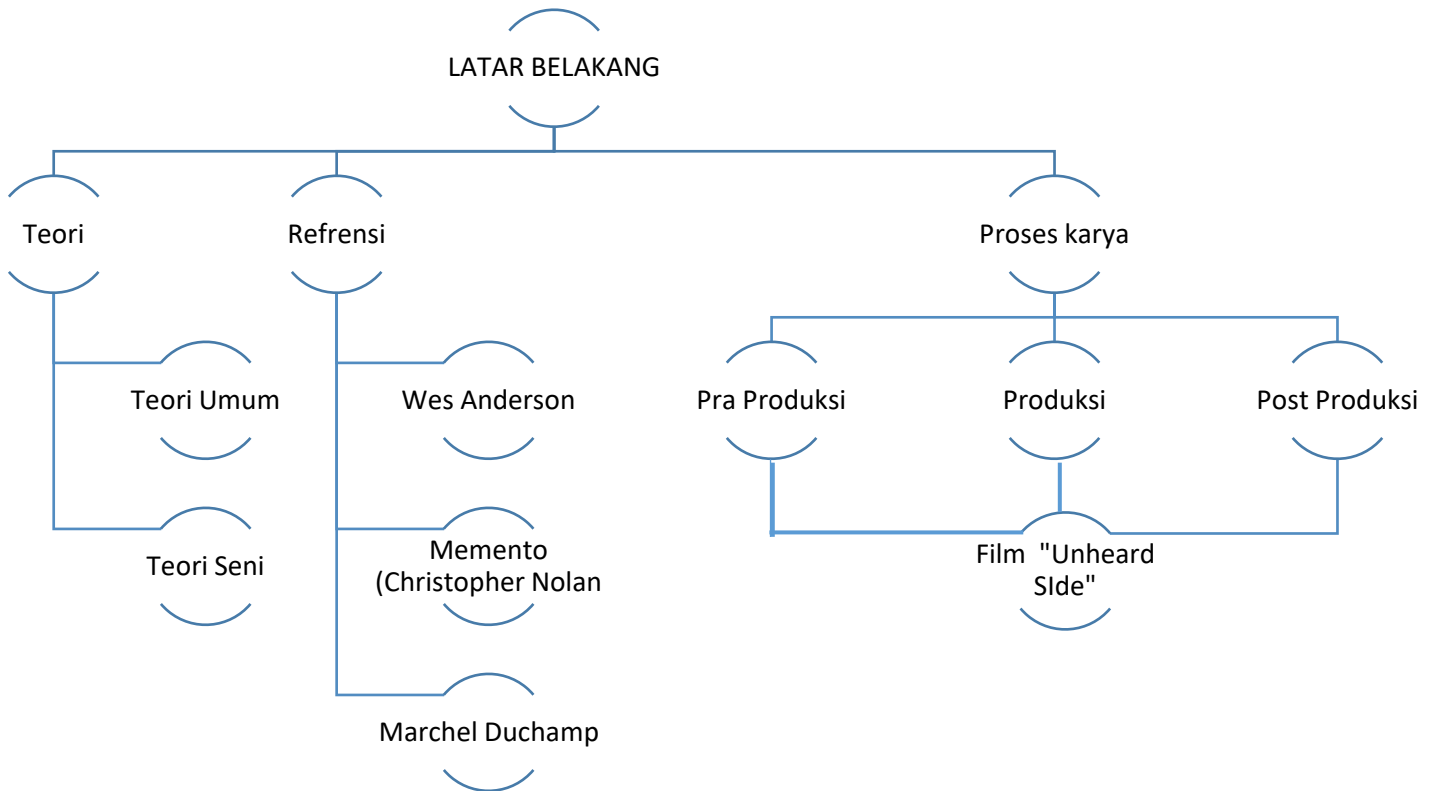
3. BAB III Konsep Karya dan Proses Berkarya

Bab ini menjelaskan tentang penjelasan dari proses penciptaan karya dari konsep karya, naskah, sketsa *storyboard*, proses pengambilan gambar, *editing*, hingga karya akhir.

4. BAB IV Penutup

Bab ini berisi pernyataan kesimpulan dari pengkaryaan berupa uraian dan jawaban dari permasalahan pada pendahuluan dan juga saran yang ditujukan untuk pembaca.

F. Skema/Alur Berpikir



Gambar 1.1. Alur Berpikir
(Sumber: Pribadi)